

PENGEMBANGAN USAHA ITIK PETELUR “REGRA HATCHERY” DI LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG

DEVELOPMENT OF “REGRA HATCHERY” LAYER BUSINESS IN LUBUK TAROK, SIJUNJUNG REGENCY

Montesqrit^{1)*}, Suryamen H²⁾, Aprizal³⁾

¹⁾Fakultas Peternakan, Universitas Andalas Padang, email : Montesqrit@ansci.unand.ac.id

²⁾Fakultas Teknologi Informatika, Universitas Andalas Padang,
email: haris.suryamen@fti.unand.ac.id

³⁾Fakultas MIPA, Universitas Andalas Padang, email: afrizalitam@yahoo.com

ABSTRAK

Pada tahun 2021 ini tim abdimas kembali turun untuk membantu pengembangan usaha RegRa Hatchery di Lubuk Tarok Sijunjung dengan menyediakan itik petelur bibit dari strain itik ratu. Mitra tersebut sangat menunggunya karena telah membangun kandang untuk itik petelur bibit tersebut dalam kegiatan pengabdian tahun 2020. Upaya yang dilakukan tim abdimas untuk mengembangkan usaha tersebut yaitu dengan memberikan bantuan berupa itik petelur bibit dan beberapa bahan penyusun ransum itik tersebut, sehingga ke depannya dapat menghasilkan telur bibit sendiri dengan tidak mendatangkan telur bibit tetas dari tempat lain seperti yang dilakukan sebelumnya. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan masukan dan demonstrasi dalam manajemen pemeliharaan itik petelur bibit, manajemen dalam pengadukan dan penyusunan ransum sesuai dengan formulasi ransum yang telah disusun oleh tim abdimas, memperkenalkan budidaya maggot BSF sebagai bahan pakan alternatif dalam ransum. Hasil dari pengabdian tersebut adalah mitra sangat antusias dalam melakukan semua masukan dan saran yang diberikan oleh tim abdimas, mitra mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen beternak itik tersebut. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah mitra mampu menjalankan budidaya itik petelur bibit dengan pendampingan dari tim abdimas.

Kata kunci: Itik petelur bibit, regra hatchery, Lubuk Tarok, maggot BSF, formulasi ransum

ABSTRACT

In 2021, the community service team returned to assist the development of the "RegRa Hatchery" business in Lubuk Tarok Sijunjung by providing breed layer ducks from the "ratu duck strain. The partner was really waiting for him because he had built a cage for the breed layer ducks in the service activity in 2020. The efforts made by the community service team to develop the business were by providing assistance in the form of breed layer ducks and some of the ingredients for the duck diet so that in the future, they can produce eggs—own seeds by not bringing in hatching eggs from other places, as was done before. The method used in this service is to provide input and demonstrations in the management of laying ducks, management in mixing and compiling rations according to the ration formulation that has been prepared by the community service team introducing BSF maggot cultivation as an alternative feed ingredient in rations. The result of this service is that partners are very enthusiastic in carrying out all the input and suggestions given by the community service team; partners ask several questions about the management of raising ducks. The conclusion of this service is that partners are able to carry out breed layer duck cultivation with assistance from the community service team.

Keywords: breed layer ducks, "Regra hatchery", Lubuk Tarok, BSF maggot, ration formulation

PENDAHULUAN

Mitra dalam pengabdian ini adalah usaha penetasan telur itik. Nama Mitra adalah RegRa Hatchery & farm beralamat di Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk

Tarok Kabupaten Sijunjung, dengan ketua mitra Yuzambritarizon dengan skala Usaha Rumah. Mitra bergerak dalam usaha penetasan telur itik. Usaha penetasan ini dimulai sejak bulan Juni 2020, dengan

kapasitas keseluruhan sebanyak 750 butir perperiode tetas dari 3 mesin tetas skala rumahan. Persentase daya tetas 55- 70% sehingga menghasilkan sekitar 410 – 530 ekor /periode tetas.

Telur tetas dibeli seharga Rp 3.000 perbutir. Ketersediaan telur tetas tersebut sangat tinggi sehingga harus dibeli jauh-jauh hari karena banyak yang memesan. Telur ditetaskan selama 27 hari dengan mesin penetasan. Selanjutnya itik umur satu hari tersebut dijual seharga Rp 8.000 perekor akan tetapi kalau diseleksi jenis kelamin betina maka harganya jadi Rp 12.000 per ekor. Persoalan yang dihadapi mitra adalah : 1) kesulitan mendapatkan telur tetas sesuai dengan waktu yang diinginkan, 2). Umur telur tetas tersebut tidak dapat diketahui pastinya, 3) kualitas dari telur tetas tersebut, karena dibeli dari daerah lain sehingga tidak bisa memilih kualitas telur yang baik untuk ditetaskan dan 4). belum punya itik bibit petelur yang dapat menghasilkan telur yang dapat ditetaskan nantinya.

Disamping itu jika mempunyai itik bibit akan timbul juga permasalahan diantaranya belum mengetahui formulasi ransum untuk itik tersebut, belum mampu untuk mengaduk ransum sendiri, belum faham bahan baku pakan alternatif seperti tepung maggot BSF yang dapat diberikan ke itik petelur bibit dan belum faham cara pemeliharaan itik petelur bibit. Berbagai masalah yang akan dihadapi oleh mitra tersebut maka tim abdimas akan meluangkan waktu untuk membantunya dengan harapan usaha mitra dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan solusi bagi mitra terhadap permasalahan yang didapatkan dalam usaha budidaya itik petelur bibit sehingga dapat menghasilkan telur tetas sendiri dalam penetasan yang akan dilakukan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilaksanakan adalah diskusi melalui telepon, kunjungan langsung ke lokasi mitra, menyerahkan itik petelur bibit, menyusun formulasi ransum, demo pemeliharaan dan manajemen beternak itik petelur, demo penyusunan ransum, demo pembuatan atau budi daya maggot sebagai bahan penyusunan ransum, terjun ke lapangan untuk melihat perkembangan

pemeliharaan itik petelur pada periode belum bertelur dan setelah bertelur.

Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap tahap yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah

1. diskusi antara tim pengabdian dan mitra melalui telepon akan pelaksanaan pengabdian lanjutan dari pengabdian tahun 2020
2. menyampaikan formulasi ransum itik petelur, teknik pengadukan ransum, teknik penyimpanan ransum dan demo penyusunan ransum untuk itik petelur dengan formulasi ransum yang telah disusun dan bahan penyusunan ransum yang telah disediakan
3. menyampaikan tentang bahan baku penyusunan ransum dan bahan baku alternatif yang dapat digunakan yaitu dari maggot BSF, budidaya pengembangan larva BSF dan penyerahan prapupa BSF
4. penyampaian manajemen beternak itik petelur baik manajemen pemeliharaan maupun manajemen pakan dan penyerahan itik petelur ratu fase grower
5. memantau perkembangan itik yang telah diserahkan dan pengadukan ransum yang kedua
6. monitoring perkembangan itik petelur dan pengarahan setelah itik mulai bertelur, penanganan apa yang diperlukan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi mitra dalam semua pelaksanaan kegiatan ini sangat mendukung sekali. Mitra menyediakan waktu untuk ada kunjungan kesana untuk memonitoring kegiatan yang telah dan akan dilakukan. Berhubung kondisi daerah yang kurang kuat sinyalnya maka kegiatan dengan cara diskusi secara online sulit maka tim abdimas meluangkan waktu untuk kesana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan mitra dengan pengabdian lanjutan

Untuk memastikan kembali kesediaan mitra akan pengabdian lanjutan yang telah dilakukan tahun 2020 dilakukan diskusi dengan mitra. Diskusi antara tim pengabdian dan mitra melalui telepon tidak menggunakan zoom karena keterbatasan sinyal. Dari diskusi tersebut mitra sangat

mengharapkan sekali adanya kelanjutan dari pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya dimana dalam pengabdian sebelumnya telah dibuat kandang untuk itik bibit petelur, kandang untuk itik fase starter dan juga mesin penetas dengan pembalik otomatis. Gambar spanduk pengabdian di lokasi mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Spanduk pengabdian di kandang mitra

Formulasi ransum itik petelur bibit dan demo penyusunan ransum

Tim abdimas akan memberikan pelatihan dalam Teknik penyusunan ransum itik. Peternak akan dilatih untuk mampu membuat formulasi pakan yang efisien, ekonomis, berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan ternak, dengan menggunakan bahan-bahan pakan yang tersedia di lokasi dan sebagian dibawa dari Padang. Formulasi ransum tersebut kemudian dijadikan formula ransum komplit, lalu peternak dengan Tim abdimas menyediakan bahan pakan yang ada di lokasi. Bahan pakan yang digunakan untuk ternak itik sebaiknya murah, tidak beracun, tidak asin, kering, tidak berjamur, tidak busuk/bau/apek, tidak menggumpal, mudah diperoleh dan *palatable* [1,2].

Dalam penyusunan formulasi ransum itik petelur bibit ini bahan yang diperlukan antara lain : jagung, dedak padi, bungkil kedele, tepung daging dan tulang, premiks, tepung batu dan mineral dengan kebutuhan nutrisi yaitu Protein kasar 17% dan energi metabolis 2600. Mitra telah menyediakan dedak dan jagung sedangkan bahan berupa bungkil kedele dan tepung daging dan tulang dibawa dari padang. Kegiatan penyusunan ransum yang dilakukan oleh mitra dengan tim abdimas telah dilakukan dua kali yaitu sebelum ternak itik

diserahkan ke mitra dan yang kedua setelah monitoring lapangan. Kegiatan pengadukan ransum tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penjelasan tentang formulasi ransum dan dilanjutkan dengan demo pengadukan ransum

Pada pengabdian ini juga dilatih mitra untuk mengaduk ransum secara manual dan disamping itu diberi pengarahan cara pengadukan ransum, jumlah yang diberikan ke itik serta cara penyimpanan pakan yang benar agar tidak cepat rusak. Pada Gambar 2 terlihat mitra sangat antusias dalam mengaduk ransum dan sudah mulai bisa mempraktekan apa-apa yang telah dijelaskan oleh tim abdimas.

Berikut ini diberikan beberapa cara menyimpan pakan dan bahan pakan yang aman [3] yaitu:

- 1). Bahan pakan yang disimpan sebaiknya memiliki kadar air kurang dari 13 persen. Dan disimpan dalam karung.
- 2). Bahan pakan disimpan di gudang menggunakan alas palet dan lokasi yang sama untuk setiap bahan pakan. Misalnya, bungkil kedelai disimpan di tumpukan A,

jagung di tumpukan B, dan seterusnya. Jarak antara palet dan dinding sekitar 30 cm.

- 3). Bahan pakan disusun seperti tumpukan bata dengan jenis dan tanggal pembelian yang sama.

- 4). Periksa bahan pakan secara periodik untuk mengidentifikasi tanda-tanda serangan jamur, terutama pada pakan yang sudah disimpan lebih dari satu bulan. Jika sudah ditemukan adanya serangan jamur, segera lakukan fumigasi.

- 5). Periksa ada atau tidaknya tikus di dalam gudang. Tikus termasuk hewan yang sangat sulit diprediksi dan bisa masuk melalui celah kecil yang jarang terlihat jika tidak diperhatikan lebih detail, dan

- 6) Periksa dan pastikan kondisi palet tidak rusak, lembap, atau basah agar tetap kuat menahan beban pakan yang ditumpuk di atasnya.

Agar pakan irit, itik sebaiknya tidak dibiarkan membuang terlalu banyak energi. Pembuatan kolam yang luas di kandang merangsang itik untuk bermain dan berenang-renang. Akibatnya, energi dari pakan yang seharusnya disimpan untuk bertelur, justru terbuang percuma. Kolam kecil tetap dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan air minum itik dan membasahi bulu-bulunya saat udara panas.

Bersamaan dengan itu dalam pengabdian tersebut juga diberi masukan ke mitra untuk mengembangkan budidaya maggot BSF. Tepung dari maggot BSF dapat digunakan sebagai bahan pakan sumber protein hewani alternatif. Penelitian sebelumnya telah mendapatkan bahwa tepung maggot BSF tersebut dapat menggantikan penggunaan sampai 100% tepung daging dan tulang ataupun tepung ikan dalam ransum ayam pedaging. Kandungan protein kasar yang diperoleh dari tepung maggot BSF tersebut sekitar 50% [4]. Kandungan protein kasar yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan yang didapatkan oleh peneliti lain yang mendapatkan protein kasar dari tepung maggot hanya 44,26% [5]. Siklus hidup BSF dari telur sampai menjadi lalat dewasa sekitar 40 hingga 43 hari, tergantung dari media pakan yang diberikan dan kondisi lingkungan [6].

Kelebihan lain dari tepung maggot

yang akan dilakukan oleh mitra ini adalah media tumbuh yang digunakan berupa kotoran dari itik itu sendiri sehingga dapat mengurangi bau kandang serta memanfaatkan bahan organik yang ada di lokasi kandang. Berbeda halnya dengan [7] dan [8] yang menggunakan media tumbuh lalat BSF tersebut dari sampah organik.

Budi daya lalat BSF tidak terlalu sulit dan diyakini mitra dapat melakukannya karena sumber media tumbuhnya dapat digunakan kotoran ternak itik nantinya sehingga bisa membuat lingkungan kandang lebih nyaman, kotoran itik dapat dimanfaatkan oleh lalat BSF. Dokumentasi penyerahan bibit BSF dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan prapupa maggot BSF

Setelah diserahkan prapupa maggot BSF selanjutnya mitra diberi pengarahan bagaimana membudidayakan larva BSF tersebut, nantinya akan diberi masukan pembuatan kandang penetasan lalat BSF dan biopon larva BSF tersebut. Mitra sangat senang sekali dengan kegiatan tersebut.

Penyerahan ternak itik

Selanjutnya dalam pengabdian ini juga diserahkan itik petelur jenis itik ratu. Itik tersebut telah dipelihara di Kandang UPT peternakan dari DOD sampai fase grower dan setelah fase grower diserahkan ke mitra. Dokumentasi penyerahan itik dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan itik petelur ratu dan itik setelah didalam kandang

Itik yang diserahkan ke mitra ini adalah jenis itik ratu. Itik ratu merupakan nama komersial itik hibrida, yang dihasilkan dari persilangan itik MA (Mojosari x Alabio). Itik hibrida ini diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berpotensi sebagai bibit niaga penghasil telur, dengan sistem terkurung. Keunggulan itik RATU adalah : umur pertama bertelur lebih awal, produktivitas telur lebih tinggi, konsistensi produksi lebih cepat, pertumbuhan lebih cepat, dan anak jantan dapat dijadikan itik pedaging/potong bila dibandingkan dengan anak itik Mojosari ataupun Alabio. Itik Ratu ini dihasilkan berkat kerjasama Balai Penelitian Ternak Ciawi dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Kambing, Domba, dan Itik yang berlokasi di Pelaihari (Kalsel).

Itik yang diserahkan ke mitra ini adalah itik yang unggul. Beberapa keunggulan dari

itik ratu ini adalah : 1). **Cepat bertelur.** Itik ratu mampu bertelur dengan cepat karena pertumbuhan tubuhnya juga terjadi dengan cepat sehingga pertumbuhan kelaminnya sudah dewasa saat itik masih berumur 4 bulan. Pada saat itu itik sudah bisa bertelur untuk pertama kalinya. Kelebihan ini diturunkan langsung oleh induk itik alabio. 2). **Produksi tinggi.** Selain cepat bertelur, itik hibrida ini juga memiliki tingkat produktivitas telur yang tinggi. Kondisi tersebut karena itik lebih tahan stres sehingga masa bertelurnya bisa lebih lama dengan rata-rata sekitar 91,5 persen per tahun. Puncak produksi telur mencapai 97 persen dan masa ini bisa bertahan selama 3 bulan lamanya. Keunggulan ini diturunkan oleh itik mojosari yang terkenal tahan stres, produksi tinggi, dan umur bertelur lebih cepat. 3). **Kualitas telur.** Telur yang dihasilkan berukuran lebih besar daripada telur itik umumnya. Rata-rata berat telur pertama sebesar 56,7 gram/butir. Setelah itu, berat telurnya berkisar 65-75 gram/butir. dan 4). **Penggunaan pakan lebih efisien.** Itik ratu lebih tahan terhadap penyakit pencernaan sehingga pakan yang dikonsumsi bisa terserap lebih efektif. Selain itu, itik tahan terhadap gangguan lingkungan sehingga aktivitas makan minim mengalami gangguan dan itik bisa mengonsumsi pakan dengan baik meski kondisi kurang mendukung. Namun, itik bisa stres apabila pergantian pakan dan minum dilakukan secara mendadak. Itik ratu terkenal mampu beradaptasi dengan baik di berbagai kondisi lingkungan di Indonesia. Hal ini karena induk itik lokal yang digunakan kawin silang telah beradaptasi dengan iklim di Indonesia [9].

Monitoring kegiatan dan pengadukan ransum yang ke 2.

Setelah dalam kunjungan pertama yaitu pengarahan tentang ransum, formulasi ransum, teknik pengadukan ransum, cara penyimpanan ransum yang baik dan dilanjutkan dengan demo pengadukan ransum sebelum itik datang, dilanjutkan juga dengan teknik budidaya lalat BSF sebagai bahan baku pakan sumber protein nantinya. Berselang beberapa hari kemudian dilakukan kunjungan kedua yaitu pengarahan tentang ternak itik petelur serta

penyerahan itik petelur ratu. Kunjungan berikutnya yaitu kunjungan ketiga yaitu melihat perkembangan itiknya dan penyerahan bahan baku pakan serta pengadukan ransum untuk satu bulan ke depan. Gambar 5 adalah dokumentasi pengadukan ransum yang dilakukan di halaman rumah mitra agar lebih lapang.



Gambar 5 Pengadukan ransum yang kedua. Pada kunjungan ini terlihat perkembangan itik sangat baik, itik-itik sudah mulai rontok bulu dan dalam waktu yang tidak lama, itik tersebut mulai bertelur. Dalam kunjungan ini juga dilakukan pengadukan ransum yang kedua untuk persiapan itik bertelur. Pengadukan ransum dilakukan di halaman rumah mitra dan formulasi ransum yang disusun sama dengan pengadukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu mitra pengabdian sangat terbuka mau menerima masukan dan sangat aktif dalam mendengar setiap uraian yang disampaikan dalam semua kegiatan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemberi dana pengabdian masyarakat ini yaitu LPPM Universitas Andalas sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang dengan Nomor: **T/28/UN.16.17/PM.PKM-MUB/2021** Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- [1] Ketaren, P.P. 2001a . Pakan alternatif itik. Trobos no.20/Th. II/Mei 2001.
- [2] Ketaren, P.P. 2001b. Mutu pakan ternak. Bebek Mania, Edisi 06-Juni 2001.
- [3] Anonimus. 2021a. Tips Menyimpan Pakan Itik yang Benar agar Tidak Mudah Rusak. Disnakan kabupaten Grobongan.

<https://disnakan.grobogan.go.id/info/berita/579-itik-ratu-petelur-hibrida-yang-unggul>.

- [4] Montesqrit, Harnentis, Rahmat. 2020. Optimasi pemberian tepung maggot dari larva black soldier fly (*Hermetia Illucens*) dalam ransum ayam pedaging. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII–Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020, ISBN: 978-602-52203-2-6.
- [5] Fahmi, M., Hem, S., & Subamia, I. 2007. Potensi Maggot sebagai Salah Satu Sumber Protein Pakan Ikan. Dalam Dukungan Teknologi untuk Meningkatkan Produk Pangan Hewan dalam Rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat dan Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia 27. 21 November 2007. Bogor: Puslitbangnak.
- [6] Tomberlin, J., Sheppard, D., & Joyce, J. 2002. Selected life-history traits of Black Soldier Flies (Diptera: Stratiomyidae) reared on three artificial diets. *Ann Entomol Soc Am*, 95(3), 379-386.
- [7] Utami I, Putra I.L.I, Khotimah K, Pangestu R.K. 2020. Maggot black soldier fly sebagai agen degradasi sampah organik dan pakan ternak warga pinggiran Yogyakarta. *Logista Vol. 4 (2) : 127 – 135*.
- [8] Mutiar S, Wijayanti R, Anggia M, Yusmita L, Arziyah D, Ariyeti, Kasim A dan Yulhendri. 2021. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan Pendampingan pengolahan sampah organik menggunakan Larva black soldier fly (*Hermetia illucens*). *Logista Vol. 5 (1) : 1 – 6*.
- [9] Anonimus. 2021b. Itik ratu, petelur hibrida yang unggul. Disnakan kabupaten Grobongan. <https://disnakan.grobogan.go.id/info/berita/579-itik-ratu-petelur-hibrida-yang-unggul>